

PERSEPSI ATAS PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OMSET PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE* KAP

(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Solo dan Yogyakarta)

Lusiana Parwati Ningrum, Bambang Widarno

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Corresponding Author: lusianaparwati123@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP, omset perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *audit fee* yang ditetapkan oleh auditor kepada klien. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan empiris yang dilakukan pada beberapa KAP yang beroperasi di wilayah Solo dan Yogyakarta. Adapun populasi sampel dari penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di KAP wilayah Solo dan Yogyakarta. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP, omset perusahaan dan kompleksitas perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Sementara berdasarkan uji signifikansi ukuran KAP dan omset perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Sedangkan kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Kata kunci : *audit fee*, ukuran KAP, omset perusahaan, kompleksitas perusahaan

Abstract : This study aims to analyze the effect of KAP size, company turnover and company complexity on audit fees. The background of this study is based on the importance of understanding the factors that influence the amount of audit fees set by auditors to clients. This study is a quantitative study with an empirical approach conducted on several KAPs operating in the Solo and Yogyakarta areas. The sample population of this study were auditors working at KAPs in the Solo and Yogyakarta areas. Data were obtained by distributing questionnaires to auditors. The results of the study showed that KAP size, company turnover and company complexity simultaneously had a significant effect on audit fees. Meanwhile, based on the significance test, KAP size and company turnover did not have a significant effect on audit fees. Meanwhile, company complexity had a significant effect on audit fees.

Keywords: audit fee, KAP size, company turnover, company complexity

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini bisa dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Setiap perusahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan. Pada perusahaan yang telah *go public*, tentunya diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka ke publik. Laporan keuangan harus dilakukan setiap tahun guna melihat apakah keuangan perusahaan menurun, stabil atau meningkat. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila posisi laporan keuangannya stabil dan meningkat secara signifikan. Laporan Keuangan yang harus dilaporkan adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu oleh orang yang berkompeten dibidangnya. Oleh sebab itu, perusahaan menggunakan jasa auditor agar memberikan

hasil yang terpercaya sehingga mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak terkandung salah saji dan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sebagai contoh kasus, wabah virus corona pada tahun 2019 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia yang menyebabkan terjadinya penurunan di bidang ekonomi. Perubahan ekonomi ini tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh pada kepercayaan pemilik modal serta membuat resiko investasi meningkat. Hal ini tentunya berimbas terhadap banyak hal, diantaranya membuat praktik auditor pada KAP tidak berjalan mulus. Adanya perubahan ekonomi ini juga berdampak pada semua perusahaan baik klien ataupun perusahaan audit yang akhirnya berpengaruh pada *audit fee* karena perubahan ekonomi tersebut. Selain itu terjadinya penurunan *audit fee*, meningkatnya tantangan dalam penilaian kelangsungan usaha, menurunnya tingkat keandalan dan kecukupan bukti audit, besarnya kemungkinan kehilangan personil akibat sakit atau karantina, serta pengurangan gaji personel audit, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material, dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sumber: www.kompasiana.com

Banyaknya persaingan antar perusahaan di Indonesia membuat meningkatnya kebutuhan terhadap jasa auditor. Auditor memiliki peranan penting untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Selain itu, auditor juga mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan audit, diperlukan waktu yang tidak sebentar. Audit atas laporan keuangan terdiri dari beberapa tahapan yang membutuhkan waktu yang beragam tergantung dari kondisi yang terjadi dilapangan. Atas jasa yang sudah diserahkan tersebut, auditor berhak menerima imbal jasa atau *audit fee*.

Di Indonesia terdapat banyak KAP yang menyediakan layanan audit. Imbalan atas jasa audit laporan keuangan di atur dalam Peraturan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Peraturan ini merupakan penyesuaian dari peraturan sebelumnya, yaitu Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Peraturan tersebut bertujuan untuk membantu auditor dalam menetapkan imbalan jasa standar yang wajar sesuai dengan martabat profesi auditor dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar audit yang berlaku. Selain itu, memberikan kepastian

kepada auditor dan pengguna jasa profesi auditor bahwa imbalan jasa yang diterima oleh auditor mencerminkan kompleksitas pekerjaan, risiko yang dihadapi, dan tanggung jawab yang diemban, dan mendorong peningkatan kualitas audit serta menjaga independensi dan profesionalitas auditor.

Auditor merupakan jasa profesional, oleh sebab itu merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan biaya kepada auditor yang melakukan jasa audit (auditor eksternal) terhadap laporan keuangannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan *audit fee* yang akan dibahas dalam penelitian ini. Faktor yang pertama mengenai ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP Big Four memiliki efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan, dimata pemakai laporan keuangan mereka lebih berpengalaman memberikan jasa kepada klien dalam jumlah besar. Serta KAP *Big Four* juga dipercaya mampu untuk menjalankan tugas audit yang lebih berat dan lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan, serta mampu mempertahankan independensinya. Hasil penelitian Freddy Sitompul (2019) dan Yulianti et al (2019) menunjukkan hasil ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap audit fee.

Faktor kedua adalah omset perusahaan. Jika omset perusahaan besar, kemungkinan *audit fee* akan tinggi. Namun hal itu bisa berubah jika dalam kondisi tertentu, misalnya jika omset perusahaan besar tetapi lingkup pekerjaan audit kecil maka *fee* yang diterima akan kecil. Begitu pula sebaliknya jika omset perusahaan kecil tetapi lingkup pekerjaan besar, maka *fee* yang diterima akan besar.

Faktor terakhir adalah kompleksitas perusahaan. Menurut penelitian Paramitha & Setyadi (2022) kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Pengaruh tersebut berkaitan dengan semakin kompleks perusahaan klien, maka akan semakin besar resiko dan tingkat kerumitan audit karena memerlukan pekerjaan audit lebih. Oleh karena itu *fee* yang dibebankan akan semakin tinggi. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Zielma & Widiyawati (2019) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Dalam penelitian terdahulu, bahwasannya *audit fee* dipengaruhi oleh Ukuran KAP dan Kompleksitas Perusahaan. Hal ini tertuang pada hasil penelitian Freddy Sitompul (2019), Yulianti et al (2019) menjelaskan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee*, sedangkan pada penelitian Michell Suharli, Nurlaelah (2018) menjelaskan bahwa Ukuran KAP tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *Audit Fee*. Hasil penelitian yang dilakukan Anisa Fajarini (2021) menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Fee*. Tetapi Jesslyn Cristanty, Aloysia Yanti Aridiati (2018) menjelaskan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Namun, omset perusahaan dalam penelitian ini masih jarang diteliti oleh peneliti lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji dan mengidentifikasi kembali pengaruh *audit fee* dengan beberapa variabel antara lain, ukuran KAP, omset perusahaan dan kompleksitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ingin mengkaji ulang “PERSEPSI ATAS PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OMSET PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE* KAP (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Solo dan Yogyakarta)”.

Materials and Method

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan gambar atau angka (Sugiyono, 2016: 15). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Indonesia. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di Solo dan Yogyakarta sebagai sampel dalam penelitian ini. Auditor dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka memiliki kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan profesional yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, auditor memiliki tanggung jawab hukum dan profesional yang tinggi terhadap hasil pekerjaannya, sehingga respon mereka dianggap valid dan kredibel untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner.

Results

A. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	signifikansi	Keterangan
	n		i	n
Ukuran KAP	X11	0,777	0,05	Valid
	X12	0,774	0,05	Valid
	X13	0,813	0,05	Valid
	X14	0,773	0,05	Valid
	X15	0,712	0,05	Valid
	X16	0,229	0,05	Valid
Omset Perusahaan	X21	0,408	0,05	Valid

	X22	0,714	0,05	Valid
	X23	0,766	0,05	Valid
	X24	0,781	0,05	Valid
	X25	0,754	0,05	Valid
	X26	0,673	0,05	Valid
Kompleksitas Perusahaan	X31	0,790	0,05	Valid
	X32	0,887	0,05	Valid
	X33	0,832	0,05	Valid
	X34	0,841	0,05	Valid
	X35	0,708	0,05	Valid
	X36	0,512	0,05	Valid
<i>Audit fee</i>	Y1	0,859	0,05	Valid
	Y2	0,875	0,05	Valid
	Y3	0,837	0,05	Valid
	Y4	0,898	0,05	Valid
	Y5	0,867	0,05	Valid
	Y6	0,763	0,05	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jika nilai r hitung > dari nilai signifikansi, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat 4 variabel yang menjadi bahan penelitian dari keempat variabel yang diteliti memiliki item pertanyaan rata-rata 6 pertanyaan. Dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun variabel dependen ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai signifikansi maka data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dapat dilihat dari uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan (α) > 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach h Alpha	Standar reliable	Keterangan
Ukuran KAP	0,805	0,70	Reliabel

Omset Perusahaan	0,768	0,70	Reliabel
Kompleksitas Perusahaan	0,852	0,70	Reliabel
Audit Fee	0,923	0,70	Reliabel
Sumber : Data diolah, 2025			

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pada pengujian yang dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel dapat dilihat hasilnya adalah nilai cronbanch alpha lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi klasik yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 3 uji yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3300925
	Std. Deviation	2,82848211
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,053
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c
a. Test distribution is Normal.		

-
- b. Calculated from data.
-
- c. Lilliefors Significance Correction.
-

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,058. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05. Artinya, data dalam penelitian ini dianggap berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam regresi. Dalam analisis uji multikolinieritas terdapat dua nilai yang digunakan yaitu :

a. Variance Inflation Factor (VIF)

jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

b. Tolerance

Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,027	2,340		4,712	,000		
UKURAN KAP	,123	,100	,141	1,228	,223	,687	1,456
OMSET PERUSAHAAN	-,204	,126	-,216	1,620	,110	,507	1,973
KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN	,603	,123	,625	4,905	,000	,556	1,797
a. Dependent Variable: AUDIT FEE							

Dari tabel diatas nilai tolerance dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10. Hal ini menandakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana jika nilai sig > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,737	1,417		1,226	,224
	UKURAN KAP	,057	,061	,128	,941	,350
	OMSET PERUSAHAAN	,104	,076	,215	1,358	,178
	KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN	-,131	,074	-,267	-1,762	,082
	a. Dependent Variable: Abs_RES					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Model

Uji model bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan supaya mengetahui apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian ini meliputi uji F dan uji koefisien determinasi (R^2) :

1. Uji Ketetapan Model (uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah

ukuran KAP (X1), omset perusahaan (X2), kompleksitas perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap audit fee (Y).

H_0 : tidak ada pengaruh simultan dari ukuran KAP, omset perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap audit fee. H_1 : ada pengaruh simultan dari ukuran KAP, omset perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap audit fee. Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334,682	3	111,561	6,651	,000 ^b
Residual	1375,376	82	16,773		
Total	1710,058	85			

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

b. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN KAP, OMSET PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel Annova di atas, nilai F-hitung sebesar 6,651 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model yaitu ukuran KAP, omset perusahaan, dan kompleksitas perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee* sebagai variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,196	,166	4,09547

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Perusahaan,

Ukuran Kap, Omset Perusahaan

Berdasarkan tabel model summary di atas, nilai adjusted R^2 sebesar 0,166 atau 16% dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen ukuran KAP (X1), omset perusahaan (X2) dan kompleksitas perusahaan (X3) mampu menjelaskan variabel dependen *audit fee* (Y) sebesar 16% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 84%.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji t dan analisis regresi linier berganda :

1. Uji t

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
Model					Sig.
1	(Constant)	11,274	3,118		3,616
	UKURAN KAP	,164	,131	,142	1,250
	OMSET PERUSAHAAN	-,234	,162	-,194	-1,443
	KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN	,564	,159	,474	3,549

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

- Koefisien regresi (β) X1 bernilai positif sebesar 0,164 yang berarti semakin besar ukuran KAP maka *audit fee* cenderung meningkat. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,215 yang lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh ukuran KAP terhadap *audit fee* tidak signifikan. Dengan nilai t hitung sebesar 1,250 dimana nilai tersebut kurang dari nilai t tabel maka hipotesis bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ditolak.

- b. Koefisien regresi (β) X2 sebesar -0,234 menunjukkan bahwa omset perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Artinya, semakin besar omset perusahaan maka *audit fee* cenderung menurun. Namun, tingkat signifikansi sebesar 0,153 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh omset perusahaan terhadap *audit fee* tidak signifikan. Dengan nilai t hitung sebesar -1,443 kurang dari nilai t tabel maka hipotesis bahwa omset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ditolak.
- c. Koefisien regresi (β) X3 bernilai positif sebesar 0,564 artinya semakin kompleks perusahaan maka *audit fee* meningkat. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee* signifikan. Nilai t-hitung sebesar 3,549 dimana lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* diterima.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Error Std.	Beta	T	Sig.
Model						
1	(Constant)	11,274	3,118		3,616	,001
	UKURAN KAP	,164	,131	,142	1,250	,215
	OMSET PERUSAHAAN	-,234	,162	-,194	-1,443	,153
	KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN	,564	,159	,474	3,549	,001

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

Berdasarkan tabel XV dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 11,274 untuk ukuran KAP (nilai β) sebesar 0,164 sementara omset perusahaan (nilai β) sebesar -0,234 serta kompleksitas perusahaan (nilai β) sebesar 0,564. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11,274 + 0,164X_1 - 0,234X_2 + 0,564X_3$$

Yang berarti :

- a. Nilai konstanta audit fee (Y) sebesar 11,274 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan nol yaitu ukuran KAP, Omset Perusahaan dan Kompleksitas perusahaan maka audit fee adalah sebesar 11,274.
- b. Nilai koefisien beta variabel ukuran KAP (X1) sebesar 0.164, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% ukuran KAP akan meningkatkan audit fee sebesar 16,4%. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,215 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran KAP tidak signifikan terhadap *audit fee*.
 Nilai koefisien beta variabel omset perusahaan (X2) sebesar -0,234, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% omset perusahaan justru menurunkan audit fee sebesar 23,4%. Sedangkan, nilai signifikansi sebesar 0,153 > 0,05 ini menunjukkan pengaruh variabel omset perusahaan tidak signifikan terhadap audit fee.
- c. Nilai koefisien beta variabel kompleksitas perusahaan (X3) sebesar 0,564, yang berarti bahwa semakin kompleks perusahaan maka *audit fee* akan meningkat sebesar 56,4%. Nilai signifikansi 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Pembuktian Hipotesis)

1. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit fee*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel ukuran KAP menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel ukuran KAP sebesar 1,250 dengan signifikansi 0,215 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Dengan demikian hipotesis (H_1) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ditolak. Artinya, dalam penelitian ini ditemukan bahwa besar atau kecilnya ukuran KAP tidak mempengaruhi besarnya *audit fee* yang dikenakan pada klien.

Secara teori, KAP berukuran besar dianggap memiliki reputasi yang lebih tinggi, auditor yang lebih berpengalaman, serta sistem audit yang lebih kuat. Dalam penelitian ini ada beberapa alasan mengapa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit fee yaitu, proses audit saat ini telah distandarkan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), *Internasional Standards on Auditing* (ISA) dan sistem audit berbasis teknologi. Sehingga, kualitas audit KAP kecil maupun besar tidak terlalu berbeda jauh dalam proses dan dokumentasi yang dapat mengakibatkan perbedaan *fee* yang terlalu mencolok. Dalam beberapa kasus, karakteristik klien seperti kompleksitas dan resiko audit lebih menentukan

besar kecilnya *audit fee* dibandingkan dengan ukuran KAP itu sendiri. Auditor lebih mempertimbangkan tingkat kesulitan audit dibanding dengan reputasi perusahaannya saat menentukan audit. KAP besar tidak selalu dihubungkan dengan klien besar tidak semua perusahaan besar menggunakan KAP Big Four, dan tidak semua perusahaan kecil menggunakan KAP non-Big Four.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suharli & Nurlaelah (2018) dan Naibaho dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristansy & Ardiati (2018), Yulianti et al (2019) dan Zielma Widyawati (2019) yaitu ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

2. Pengaruh omset perusahaan terhadap *audit fee*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel omset perusahaan menunjukan bahwa nilai t hitung dari variabel omset perusahaan sebesar -1,443 dengan signifikansi 0,153 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa omset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Dengan demikian hipotesis (H_2) yang menyatakan omset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ditolak. Artinya, besarnya omset yang didapatkan perusahaan tidak secara langsung menentukan besarnya *audit fee* yang dibayarkan. Perusahaan dengan omset yang lebih besar tidak selalu membayar *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan omset yang lebih kecil.

Secara teori, perusahaan dengan omset besar dianggap memiliki aktivitas operasional yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan volume transaksi dan menambah beban kerja auditor. Oleh karena itu, omset sering diasumsikan sebagai salah satu indikator skala usaha yang bisa mempengaruhi *audit fee*. Namun, dalam penelitian ini asumsi tersebut tidak terbukti secara signifikan.

Omset yang tinggi belum tentu mencerminkan kompleksitas transaksi atau resiko audit tinggi. Perusahaan dengan omset besar umumnya memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga memudahkan auditor dalam proses pemeriksaan yang dapat mengurangi waktu audit dan tidak mendorong peningkatan *audit fee* secara signifikan. Omset perusahaan bukan merupakan penentu utama dalam penetapan *audit fee*. Oleh karena itu, perusahaan dengan omset besar tidak otomatis dikenakan *audit fee* yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini masih jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kebanyakan penelitian lebih banyak menggunakan variabel lain seperti

profitabilitas klien, resiko perusahaan dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru dalam literatur *audit fee*.

3. Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel kompleksitas perusahaan menunjukkan bahwa nilai *t* hitung dari variabel kompleksitas perusahaan sebesar 3,549 dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Dengan demikian hipotesis (H_3) yang menyatakan kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* diterima. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui jumlah anak perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan yang beroperasi di berbagai lokasi atau negara memerlukan audit prosedur tambahan termasuk dalam koordinasi dengan auditor cabang. Dengan demikian, semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin luas cakupan audit yang harus dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan akan meningkatkan resiko salah saji dan memperluas lingkup audit, sehingga auditor harus mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga dan prosedur yang pada akhirnya mempengaruhi *audit fee*.

Perusahaan dengan banyak entitas anak, cabang, atau unit bisnis memerlukan audit yang lebih luas dan menyeluruh. Auditor harus melakukan pemeriksaan terhadap masing-masing unit, yang tentunya menambah beban kerja dan tanggung jawab profesional. Operasi di berbagai negara dan mata uang menambah tingkat kesulitan audit. Auditor harus memahami standar akuntansi lintas negara, resiko pajak internasional serta potensi konsolidasi laporan keuangan. Perusahaan dengan berbagai jenis produk, kontrak jangka panjang juga lebih kompleks untuk diaudit. Auditor membutuhkan keahlian khusus dan prosedur tambahan untuk mengevaluasi pelaporan keuangan sehingga *audit fee* meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Setyadi (2022) dan Wahyuni dkk (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristansy & Ardiati (2018) dan Melinda & Triyanto (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Conclusions

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, omset perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap audit fee KAP. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data maka pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Artinya, pemilihan KAP berdasarkan besar atau kecilnya ukuran tidak secara langsung menentukan *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan klien. Penggunaan jasa audit dari KAP besar seperti *Big Four* tidak selalu mengakibatkan *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hasil uji t nilai t hitung ukuran KAP sebesar 1,250 dengan nilai signifikansi sebesar 0,215 maka hipotesis bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ditolak.
2. Omset perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Artinya, besarnya omset yang didapatkan perusahaan tidak secara langsung menentukan besarnya *audit fee* yang dibayarkan. Perusahaan dengan omset yang lebih besar tidak selalu membayar *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan omset yang lebih kecil. Hasil uji t nilai t hitung omset perusahaan sebesar -1,443 dengan nilai signifikan sebesar 0,153 maka hipotesis bahwa omset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* ditolak.
3. Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Artinya, semakin kompleks suatu perusahaan, semakin tinggi *audit fee* yang dikenakan. Kompleksitas perusahaan meningkatkan beban dan resiko audit, sehingga berdampak langsung pada kenaikan *audit fee*. Hasil uji t nilai t hitung kompleksitas perusahaan sebesar 3,549 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 maka hipotesis bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* diterima.

References

- Arens, A.A., Elder, R.J., dan Beasley, M.S., (2008), Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Edisi 12, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>
- Empirik, S., & Perusahaan, P. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN AUDIT FEES (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 816–827.
- Fajarini, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial , Kompleksitas , Ukuran

- Perusahaan , Reputasi Auditor dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit Eksternal (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020). 455–466.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Harahap, Gahana Hannun. 2018. “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Universitas Sumatera Utara.
- Hasan, Mudrika Akamsyah, 2017.”Pengaruh kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit fee*”Pekbis Jurnal, Vol.9, No.3,
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2017. “Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee”. Pekbis Jurnal Vol.9 No.3, November 2017: 214-230.
- Immanuel, R dan Yuyetta, E.N.A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1-12.
- Khotimah, Husnul. 2014. “Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba, tipe auditor dan internal audit terhadap audit fees studi empiris pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Kikhia, Hassan Yahia. (2014). Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan, ISSN Volume 4 Nomor 1 Tahun 2015.
- Nelvia, R. (2019). Pengaruh Internal Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit. Journal of Chemical Information and Modeling, 14(3), 1689–1699.
- Nugrahani, Nadia Rizki dan Arifin Sabeni. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2 Nomor 2 Hal. 1-11.
- Okta, Yora,2016. ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees”, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Sanusi, Muhammad Anwar dan Agus Purwanto. 2017. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal”. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-9.
- Septianingrum, Rina. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sinaga, Evlin Adelina dan Sistya Rachmawati. 2018. “Besaran Fee Audit pada Perusahaan

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 18 No.1 April 2018: 19-34.
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Fee Eksternal. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.
- Suhantinar, Tiara Novriany dan Agung Juliarto. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS dan Client Attributes Terhadap Penetapan Biaya Audit Eksternal". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-9.
- Suharli, M. (2018). Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit : Investigasi Pada Bumh. 133–148.
- Ulfasari, Hanifah Kurnia dan Marsono. 2014. "Determinan Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS". ISSN, Vol. 3, No. 2, Hal. 1
www.kompasiana.com
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>